PENERAPAN BIMBINGAN KELOMPOK TEKNIK BERMAIN TEBAK KATA UNTUK MENINGKATKAN PERCAYA DIRI BERBICARA DI DEPAN UMUM SD NEGERI MLIRIPROWO

Rizki Pratama
Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
Email: rizkipratama@mhs.unesa.ac.id

Hadi Warsito Wiryosutomo
Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
Email: hadiwarsito@unesa.ac.id

Abstrak

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di SD Negeri Mliriprowo Sidoarjo terdapat siswa yang memiliki percaya diri berbicara didepan umum yang rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan bimbingan kelompok teknik bermain tebak kata untuk meningkatkan percaya diri berbicara di depan umum siswa kelas V SD Negeri Mliriprowo Sidoarjo.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen. Bentuk deasin yang di gunakan dalam penelitian ini adalah *one group pretest and posttest design*. Alat pengumpul data yang digunakan adalah angket percaya diri berbicara didepan umum. Subjek penelitian ini adalah 6 siswa kelas V SD Negeri Mliriprowo Sidoarjoyang memiliki percayaan diri berbicara di depan umum rendah. Teknik analisa data yang digunakan adalah statistic non parametrik analisis wilcoxon.

Hasil analisis menunjukan bahwa nilai Asymp.sig.(2-tailed) = 0,027 lebih kecil dari α= 0,05. Berdasarkan hasil ini maka H0 ditolak dan Ha diterima. Selain itu juga ada peningkatan skor percaya diri berbicara di depan umum setelah diberikannya bimbingan kelompok, hal ini menunjukan ada perbedaan skor percaya diri sebelum dan sesudah diberi perlakuan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok teknik bermain tebak kata dapat meningkatkan kepercayaan diri berbicara di depan umum siswa kelas V.A SD Negeri Mliriprowo Sidoarjo.

Kata Kunci : Percaya diri, Bimbingan Kelompok, Bermain Tebak Kata

Abstract

Based on the results of a preliminary study conducted by researchers at SDN MliriprowoSidoarjo, Some students lack the self-confidence to speak in public. This study aims to determine the application of groups guidance technical to guess words to increase self-confidence in public speaking in fifth-grade students of SDN Mliriprowo Sidoarjo.

This type of research is quantitative research with experimental methods. The form of design used in this study was one group pretest and posttest design. The data collection tool used is a confident questionnaire speaking in public. The subjects of this study were 6 fifth grade students of SDN Mliriprowo Sidoarjo which has a lack of self-confidence in public speaking. The data analysis technique used is Wilcoxon non-parametric analysis.

The results of the analysis show that the value of Asymp. Sig. (2-tailed) = 0.027 is smaller than α = 0.05. Based on these results, H0 is rejected and Ha is accepted. Besides, there is also an increase in scores of self-confidence in public speaking after being given group guidance, this shows that there are differences in confidence scores before and after being treated. So that it can be concluded that the guidance group guessing technique can increase the self-confidence of public speaking in fifth-grade students of SDN Mliriprowo Sidoarjo

***Keywords**: self-Confidence, Groups Guidance, Playing Guess Words*

PENDAHULUAN

Percaya diri merupakan keyakinan didalam individu akan dirinya dan kemampuannya. Ketika individu berada dalam kompetisi di bidang olah raga, akademik, karier, maupun merintis bisnis. Kepercayaan diri merupakan faktor yang mutlak harus ada, dan paling penting. Karena jika individu sudah tidak memiliki rasa percaya diri maka individu tersebut sejatinya sudah kalah sebelum berperang tanpa harus mengeluarkan usaha.

Anak yang mempunyai rasa percaya diri mempunyai sehat secara fisik dan mental. Karena anak yang

mempunyai rasa percaya diri ,anak tersebut tidak memiliki rasa kawatir yang tinggi yang dapat berpengaruh pada kesehatan mental dan fisiknya.

Percaya diri dalam berbicara yang artinya kita yakin saat berbicara tanpa merasa takut dan kawatir serta cemas mempunyai dampak positif yang luar biasa. Dengan percaya diri saat berbicara, *audien* akan lebih memperhatikan kita dan pesan yang kita sampaikan akan mudah di terima. Dengan percaya diri dalam berbicara maka anak sudah dapat mengontrol rasa takut. Jika rasa takut nya sudah mulai bisa terkontrol maka anak akan senang untuk mencoba hal hal baru dan keluar dari zona nyamannya dan ini merupakan hal yang sangat bermanfaat bagi perkembangan anak.

Dampak negatif dari anak yang tidak percaya diri ketika berbicara akan terbata-bata, artikulasi tidak jelas, dan akibatnya adalah pesan yang disampaikan tidak tepat. Anak yang tidak percaya diri dalam berbicara akan mengalami kegagalan dalam harapannya dan akan membuat citra diri negatif terhadap dirinya sendiri.

Ketidak percayaan diri juga berpengaruh pada hasil belajar. Anak yang tidak percaya diri saat berbicara membuat kesan bahwa anak tersebut kurang menguasai, kurang mempelajari, serta kurang mempersiapkan apa yang akan di bicarakan sehinga guru menilai apa yang disampaikan tersebut kurang pantas mendapat nilai yang optimal. Kepercayaan diri merupakan faktor interen yang sangat berengaruh pada hasil belajar (Dimyati dan Mudjiono, 1999).

Fenomena tidak percaya diri terjadi pada siswa kelas V.A SD Negeri Mlirirowo Kabuaten Sidoarjo. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V.A SD Negeri Mliriprowo Kab. Sidoarjo, diketahui masih banyak siswa siswi kelas V.A terkendala dalam mengkomunikasikan idenya secara verbal meliputi menjawab, bertanya maupun berpendapat. Mereka masih sering diam ketika ditanya guru. Jika Siswa-siswi kelas V.A ada yang bertanya mereka sering gugup yang membuat mereka berbicara terbata-bata, intonasi dan artikulasi tidak jelas. Hingga bahasa dan ceritanya tidak runtut akhirnya tidak bisa mengkomunikasikan idenya secara fasih dan jelas.

Siswa-siswi kelas V.A juga kurang bisa menggambarkan pertanyaan maupun jawaban secara utuh karena diliputi perasaan cemas yang muncul. Siswa-siwi kelas V.A ketika disuruh maju di depan kelas untuk menceritakan isi bacaan terlihat malu-malu, sikap berdirinya tidak tegak serta adanya ketergantungan pada teman.

Fenomena seperti ini membuat guru kelas harus memberikan perhatian lebih terhadap siswa-siswinya tersebut dengan cara menggali lebih dalam pertanyaannya agar muritnya mau dan berani berbicara serta guru kelas lebih giat untuk menyuruh mereka untuk maju ke depan kelas. Hal seperti ini membuat guru kelas banyak meluangkan waktunya hanya untuk mereka brani berbicara. Anak-anak juga akan merasa kurang senang karena terus dikejar dengan pertanyaan. Hal seperti ini juga membuat kendala bagi kelancaran proses belajar mengajar dikelas.

Dengan adanya fenomena seperti ini peneliti mencoba untuk memberikan alternatif lain dengan cara memberikan perlakuan berupa bimbingan kelompok dengan teknik bermain. Menurut prayitno (1995), bimbingan kelompok adalah memanfaatkan dinamika untuk mencapai tujuan-tujuan bimbingan dan konseling. Bimbingan kelompok lebih menekankan suatu upaya bimbingan kepada individu melalui kelompok. Sedangkan menurut Lefever dalam (Nadidah :2016), bimbingan kelompok adalah bagian dari proses pendidikan yang teratur dan sistematis guna membantu pertumbuhan anak muda atas kekuatannya dalam menentukan dan mengarahkan hidupnya sendiri yang pada akhirnya ia dapat memperoleh pengalaman pengalaman yang dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi masyarakat.

Sedangkan bermain sendiri merupakan teknik yang ada ada bimbingan kelompok. Hal ini selaras dengan apa yang dikatakan (Tohirin:2013), bahwa teknik bermain merupakan suatu teknik yang berada dalam bimbingan kelompok yang digunakan sebagai wahana yang memuat materi pembinaan atau materi layanan tertentu.

Dengan usia anak yang masih dibawah umur tentunya bermain merupakan kegiatan yang disukai anak-anak. Mereka dapat menyalurkan energi, emosi, gagasan serta hal yang lainya dengan keadaan yang menyenangkan tanpa rasa takut serta menahan diri. Tidak hanya itu menurut Justin Howard dalam (Suhardita:2011), kepercayaan diri pada siswa dapat ditingkatkan melalui permainan, karena melalui permainan akan dapat membentuk sebuah dinamika kelompok yang efektif.

Permainan yang digunakan dalam penelitian ini adalah permainan tebak kata. Yaitu merupakan sebuah permainan yang menggunakan media dua kartu teka-teki yang berbeda berisi pertanyaan dan jawaban yang dilakukan berpasangan. Satu anak akan membaca pertanyaan dan pasangannya akan menjawabnya. Ketika bermain tebak kata, anak-anak akan terlibat dalam kegiatan bermain bersama ditandai dengan saling kerja sama untuk menemukan jawaban dari teka-teki tersebut.

Dengan konsep permain tebak kata ini maka anak akan terlibat dalam kegiatan bermain. Yang didalam kegiatan tersebut mereka tidak akan menahan diri mereka dan mereka akan melatih pengalaman mereka berbicara dalam bertanya menjawab, serta mengungkapkan

UNESA Universitas Negeri Surabaya

pendapatnya. Dari penerapan permainan tebak kata ini juga diharapkan untuk mengurangi permasalahan yang muncul sehingga anak dapat percaya diri berbicara didepan umum. Tidak lagi gagap, perasaan cemas, kawatir, bergantung pada teman, fasih, dan jelas dalam berbicara didepan umum. Dari latar belakang peristiwa yang muncul peneliti memutuskan untuk memberikan upaya peningkatan rasa percaya diri siswa-siswi kelas V.A dalam berbicara dengan bimbingan kelompok teknik bermain tebak kata.

Kepercayaan diri sendiri merupakan salah satu aspek kepribadian yang berfungsi untuk mendorong individu dalam meraih kesuksesan yang terbentuk melalui proses belajar individu dalam interaksinya dengan lingkunga. kepercayaan diri dapat di definisikan sebagai suatu keyakinan individu untuk mampu berperilaku sesuai dengan yang di harapkan. individu yang mempunyai rasa percaya diri adalah individu yang mampu bekerja scaca efektif dapat melaksanakan tugas dengan baik dan bertanggung jawab.

Sedangankan pengertian dari kepercayaan diri menurut para ahli, Kepercayaan diri merupakan suatu keyakinan dalam jiwa manusia bahwa tantangan hidup apapun harus dihadapi dengan berbuat sesuatu. kepercayaan diri itu akan datang dari kesadaran individi bahwa individu tersebut memiliki tekad untuk melakukan apapun sampai tujuannya yang diinginkan tercapai (lideenfield ,1997). Lain halnya dengan lideenfil pengertian kepercayaan diri dititik beratkan pada suatu keyakinan menurut Mastuti (2008), "Kepercayaan diri adalah sikap positif seseorang individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan nilai positif baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan atau situai yang dihadapi ".

Kepercayaan diri sangat berpengaruh dalam kelancara berbicara hal ini selaras dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Rini Ernawati dengan hasil penelitian bahwa semakintinggi kepercayaan diri dan penguasaan diksi maka kelancaran berbicara semakin meningkat. Berbicara sendiri adalah salah satu aspek dari ketrampilan berbahasa, ketrampilan tersebut diantaranya, berbicara, membaca, mendengar, dan menulis. Pengertian berbicara menurut Greene & Petty (dalam Tarigan, 2008:3-4) bahwa berbicara adalah suatu keterampilan berbahasa yang berkembang pada kehidupan anak, yang hanya didahului oleh keterampilan menyimak, dan pada masa tersebutlah kemampuan berbicara atau berujar dipelajari. Sedangkan berbicara menurut Tarigan (2008: 16) adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan atau menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan.

Banyak jenis dalam berbicara salah satu jenisnya adalah berbicara didepan umum. Pengertian berbicara di depan umum menurut Zafersky dalam (Hidayat, 2006:11), merupakan suatu proses komunikasi yang berkesinambungan dalam makna pesan dan lambang bersirkulasi ulang secara terus menerus antara pembicara dan para pendengar. Sedangkan menurut Sirait (2010: 2015), bahwa bicara didepan umum merupakan aktifitas berbicara di depan banyak orang, seperti pembawa acara, pidato, presentasi diskusi dan *breafing* untuk meningkatkan karir, telenta, kepeminpinan, kemampuan percaya diri, bahkan sarana dalam memperbanyak hubungan dengan orang lain.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa percaya diri berbicara di depan umum adalah keyakinan terhadap diri sendiri tanpa adanya rasa takut dan cemas akan kemampuannya untuk mengucap bunyi atau artikulasi dan perkataan untuk menyampaikan ide atau gagasan di depan banyak orang, yang didalamnya ada proses interaksi bersinambungan dalam mana pesan dan lambang bersirkulasi secara terus menerus.

Berdasarkan pada penjelasan di atas, maka kegiatan yang memungkinkan dapat meningkatkan percayadiri adalah bimbingan kelompok. Dengan layanan bimbingan kelompok anak akan diberi pengalaman berbicara dan berkmunikasi dengan teman temannya. Menurut Tohirin dalam Yanis, Hadi, dkk (2013), bahwa bimbingan kelompok merupakan suatu cara dalam memberikan bantuan kepada siswa yang dilakukan melalui kegiatan kelompok. Bimbingan kelompok yang diberikan dapat berupa penyampaian informasi ataupun aktivitas kelompok yang membahas masalah-masalah pribadi, sosial, belajar dan karier. Sedangakan menurut Hartinah (2009:104), bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara langsung secara bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu terutama guru pembimbing dan membahas secara bersama-sama pokok bahasan topik tertentu yang berguna untuk menunjang pemahaman dan kehidupannya sehari-hari dan untuk perkembangan dirinya baik sebagai individu maupun sebagai pelajar dan untuk mempertimbangkan dalam pengambilan keputusan dan tindakan belajar.

Bimbingan kelompok mempunyai banyak teknik, salah satunya adalah teknik bermain. Di dalam penelitian ini permainan yang dipakai adalah permainan tebak kata. Permainan tebak kata adalah suatu permainan yang menggunakan media dua kartu teka teki yang berbeda berisi pertanyaan dan jawaban yang dilakukan berpasangan. Satu anak akan membaca pertanyaan dan pasagannya akan menjawabnya. Model tebak kata adalah pembelajaran yang menggunakan media kartu teka-teki yang berpasangan dengan kartu jawaban teka-teki. Permainan tebak kata dilaksanakan dengan cara siswa menjodohkan kartu soal teka-teki dengan kartu jawaban yang tepat. Tehnik tebak kata menggunakan media kartu atau kertas berukuran (10 cm x 10 cm) atau (5 cm x 10 cm) dan tulislah ciri-ciri atau kata-kata yang terkait/ mengarah pada jawaban (istilah) pada kartu yang akan ditebak. Buat kartu yang lebih kecil dengan ukuran (5 cm x 2 cm) untuk menulis istilah yang akan ditebak. Kartu kecil ini nanti dilipat dan diselipkan ditelinga (Ridwan Abdullah Sani, 2013: 250).

Dalam penerapan bimbingan kelompok teknik bermain tebak kata yang dilakukan oleh peneliti. Peneliti menggunakan kartu tebak kata pada kartu soal berwana merah muda dengan ukuran 10cm x8 cm dan pada kartu jawaban berwarna kuning dengan ukuran 10cm x8 cm

yang akan ditempelkan didahi siswa. Kartu jawaban di buat lebih besar untuk memudahkan kartu ditempelkan didahi dan mudah di baca pasangan siswa untuk membaca dan mendiskripsikan.

Ketika bermain tebak kata, anak-anak akan terlibat dalam kegiatan bermain bersama ditandai dengan saling kerja sama untuk menemukan jawaban dari teka-teki tersebut. Saat bermain dengan teman sepermainan yang sebaya usianya anak akan belajar berbagi hak milik, berkompetesi yang sehat, terbiasa untuk mengikuti setiap aturan permainan dan menggunakan mainan secara bergiliran, melakukan kegiatan bersama, mempertahankan hubungan yang sudah terbina akan baik dengan adanya permainan yang menyenangkan pada masa-masa ketika bermain untuk anak-anak. Aqib,Z (2013:16).

Jadi pengertian dari Penerapan Bimbingan Kelompok Teknik Bermain Tebak Kata untuk Meningkatkan Kepercayaaan Dalam berbicara didepan Umum Diri Siswa kelas IV di SDN Mliriprowo Kab.Sidoarjo. adalah menggunakan layanan bimbingan kelompok yang memungkin siswa bersama sama terlibat dalam dinamika kelompok dengan menggunakan suatu permainan yaitu permainan tebak kata, Permainan yang menggunakan media dua kartu teka teki yang berbeda berisi pertanyaan dan jawaban yang dilakukan berpasangan. Satu anak akan membaca pertanyaan dan pasagannya akan menjawabnya. Dengan permaianan didalam bimbingan kelompok ini diharapkan memberikan pengalaman untuk melatih siswa dalam berbicara didepan umum yang harapannya untuk meningkatkan rasa percaya diri mereka.

Maka tujuan yang ingin dicapai peneliti dalam penelitian ini adalah untuk menguji penerapan bimbingan kelompok teknik bermain tebak kata untuk meningkatkan percaya diri dalam berbicara di depan umum siswa kelas V.A SD Negeri Mliriprowo Kabupaten Sidoarjo.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Berdasarkan dengan jenis-jenis penelitian maka penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen. Menurut Silalahi dalam Taufiq dan Hadi (2018), penelitian eksperimen adalah penyelidikan dengan kondisi yang terkendali yang satu atau lebih variabel independen dimanipulasi untuk melakukan uji hipotesis maka dari itu penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah suatu perlakuan yang diberikan memberikan akibat atau pengaruh terhadap subjek diteliti. Dimana eksperimen dilakukan pada satu kelompok , yaitu pada kelompok yang diberi perlakuan bimbingan kelompok teknik bermain tebak kata

Berdasarkan judul penelitian ”penerapan bimbingan kelompok teknik bermain tebak kata untuk meningkatkan percayaan diri berbicara di depan umum siswa kelas V SD Negeri Mliriprowo Kabupaten Sidoarjo” maka penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *pre-eksperimen design* dengan jenis *pre-test* dan *post-test one group design* di mana Dalam penelitian ini digunakan satu kelompok tanpa kelompok pembanding. Subjek didalam penelitian ini adalah enam siswa kelas V.A SD Negeri Mliriprowo Kabupaten Sidoarjo yang memiliki kriteria kepercayaan diri berbicara di depan umum yang rendah.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah bimbingan kelompok dengan teknik bermain tebak kata (X), dan variabel terikat adalah percaya diri berbicara di depan umum (Y). Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Dalam penelitian ini untuk menguji validitas instrumen angket menggunakan rumus Product Moment dengan taraf signifikan (a) 5%. Berdasarkan hasil pengujian validitas item dengan menggunakan rumus product moment, hasil yang diperoleh r akan dikonsultasikan dengan r product moment dengan N=18 pada taraf signifikan 5 % yaitu r 0,468. Apabila r_{xy}> r tabel maka item dikatakan valid dan dapat digunakan untuk pengumpulan data.

Dalam penelitian ini menggunakan rumus Alpha dari Cronbach. Pengujian reliabilitas sendiri menggunakan bantuan aplikasi SPSS 20. Reliabilitas dinyatakan oleh koefisien reliabilitas yang angkanya berkisar antara 0 sampai 1,00. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati 1,00 maka semakin tinggi reliabilitasnya. Sebaliknya koefisien yang semakin rendah mendekati 0 berarti semakin rendah reliabilitasnya. Setelah dilakukan uji coba dan dihitung menggunakan bantuan SPSS 20 skala reliabilitas yang didapat adalah sebesar 0,850. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen penelitian memiliki reliabilitas tinggi karena mendekati 1,00.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis non parametrik karena sampel yang digunakan dalam jumlah yang kecil. Analisis data statistik non parametrik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji peringkat bertanda willcoxon.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian kuantitatif ini merupakan penelitian eksperimen menggunakan metode one group *pre-test post-test* design, dengan alasan hanya terdapat satu kelompok perlakuan tanpa adanya kelompok pembanding, peneliti hanya akan membandingkan hasil *pre-test* dan *post-test*. Penelitian ini berdasarkan pada permasalahan yang terjadi di SD Negeri Mliriprowo Sidoarjo, yakni kurang percaya diri ketika berbicara didepan umum. Berbiacara menurut tarigan (2008: 16) adalah kemampuan mengucap bunyi-bunyi artikulasi atau kata kata untuk mengekspresikan, menyatakan, atau menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan. Sedangankan berbicara didepan umum menurut sirait (2010), berbicara didepan umum merupakan aktifitas berbicara didepan banyak orang. Sejalan dengan Sirait menurut Devito, dalam Ilyas & Marjohan (2013) menyatakan bahwa berbicara di depan umum adalah bentuk dari pengembangan percakapan di mana jumlah pendengar yang lebih banyak dengan tujuan menyampaikan sebuah informasi melalui tatap muka langsung. Sedangkan pengertian percaya diri menurut Mastuti(2008),Kepercayaan diri adalah sikap positif

seseorang individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan nilai positif baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan atau situai yang dihadapi.

Jadi berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian percaya diri berbicara didepan umum adalah keyakinan atau sikap positif terhadap diri sendiri tanpa adanya rasa takut dan cemas akan kemampuannya untuk mengucapkan bunyi atau artikulai atau perkataan untuk menyampaikan ide atau gagasan didepan banyak orang

Siswa kelas VA terkendala dalam mengkomunikasikan idenya secara verbal, melipui menjawab pertanya maupun berpendapat didepan umum yaitu teman-teman nya dan guru. Siswa cenderung pasif ketika guru bertanya, tidak pecaya diri ketika tampil didepan umum ditunjukan dengan muka yang berkeringat ketika berpidato didepan teman-temannya, intonasi dan artikulasi tidak jelas, gugup, berbicara gagap, kurang sistematis dalam berbicara, ragu, sikap badan tidak siap dan tegak, melempar tugas dan mencari teman ketika disuruh maju hal ini merupakan kecenderungan tergantung pada orang lain dan bagian dari menghindar atau kuarang tanggung jawab. Hal ini selaras dengan ciri-ciri anak yang tidak percaya diri yang dikemukakan oleh Hakim (2005), orang yang tidak percaya diri mempunyai ciri-ciri antara lain mudah cemas,gugup,gagap berbicara, mudah putus asa,senderung bergantung pada orang lain, menghindar dari tanggung jawab.

Sehingga penelitian ini berusaha menguji bimbingan kelompok teknik bermain tebak kata untuk meningkatkan kepercayaan diri berbicara didepan umum siswa kelas V.A SD Negeri Mliriprowo Sidoarjo. Yang dimana harapan peneliti dapat meningkatkan kepercayan diri berbicara didepan umum siswa. Agar siswa dapat mengontrol rasa takut, cemas, khawatir, serta pikiran negatif yang dapat mempengarui dalam berbicara. Dimana rasa percaya diri ini menjadikan berbicara lancar tidak terbata-bata, artikulasi jelas, serta dapat menyampaikan pesan secara fasih dan jelas sehingga pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh guru dan teman-temannya.

Peneliti melaksakan *pretest* pada anak kelas 5.A SD Negeri Mliriprowo Sidoarjo pada tanggal 11 Mei 2019. Dengan jumlah siswa 18 anak yang merupakan terindikasi kepercayaan diri berbicara didepan umum rendah. Dari 18 siswa, 4 anak mempunyai kategori rendah, 12 siswa mempunyai kategori sedang dan 2 anak mempunyai kategori tinggi. Berikut adalah hasil dari *pre-test* yang dilakukan di kelas V.A.

Tabel 1. Data *Pre-Test* Siswa Kelas V.A

NO	NAMA	SKOR	KATEGORI
1	Jonson	53	Sedang
2	Natali	50	Rendah
3	Odet	62	Sedang
4	Lesley	59	Sedang
5	Tigreal	57	Sedang
6	Alukat	49	Rendah
7	Hilda	62	Sedang
8	Selena	65	Tinggi
9	Rafaela	59	Sedang
10	Kimi	63	Sedang
11	Laila	70	Tinggi
12	Gusion	51	Rendah
13	Karina	54	Sedang
14	Zhak	54	Sedang
15	Nana	63	Sedang
16	Miya	62	Sedang
17	Lolita	62	Sedang
18	Yisun Shin	51	Rendah

Penerapan bimbingan kelompok teknik bermain tebak kata dilaksanakan pada 14 – 17 Mei 2019. Penerapan bimbingan kelompok dilakukan 4 hari dengan menggungakan teknik bermain permainan tebak kata. Peneliti menerapkan bimbingan kelompok teknik bermain tebak kata pada 4 anak kategori rendah, 1 anak yang menpunyai kategori sedang mendekati rendah serta 1 anak kategori tinggi. Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada setiap kegiatan bimbingan kelompok memberikan pengenalan kepercayaan diri berupa materi dan mengerjakan lembar kerja bersama, setelah itu kegiatan inti permainan, dan berdiskusi serta mengerjakan lembar refleksi

Didalam perlakuan bimbingan kelompok terdapat 4 tahapan kegiatan yaitu tahap pembentukan hubungan, tahap peralihan, tahap pelaksanaan, dan tahap pengakhiran. Didalam tahapan pembentukan hubungan konselor berusaha menciptakan suasana yang nyaman dan terciptanya interaksi yang menyenangkan antara konselor dan konseli.

Didalam tahap peralihan siswa diberi materi kepercayaan diri berbicara didepan umum dan mengerjakan lembar kerja. Didalam tahap pelaksanaan siswa melaksanakan kegiatan bermain tebak kata dimanapelaksanaan permainan tersebut terdapat siswa berpasangan didepan kelas, seorang siswa membawa kartu soal berukuran 10x8 untuk dibacakan kepada temannya. Seorang siswa yang lainya membawa kartu jawaban berukuran 10x8yang isinya tidak boleh dibaca ditempelkan di dahi. Setelah itu siswa yang membawa kartu soal membacakan kata-kata yang tertulis didalamnya, sementara itu pasangannya menebak apa yang dimaksud dalam kartu soal. Jawaban tepat apabila sesuai dengan kartu jawaban yang menempel didahi. Apa bila jawaban sesuai maka akan diberi kartu yang baru. Bila belum tepat siswa yang memegang kartu soal boleh mengarah kan atau mendeskripsikan dengan kata kata lain asal jangan langsung memberi jawabanya. Pada tahap pengakhiran konselor beserta siswa diskusi dan mengevalusi kegiatan permainan tebak kata dan mengisi lembar refleksi.

Dalam setiap kegiatan memberikan fungsi dan kegunaan antara lain pemberian materi diawal sebelum kegiatan bermain berguna untuk memberikan pengenalan pada siswa tentang kepercayaan diri dan sebagai modal dalam permainan tebak kata. Pemberian lembar tugas pada siswa berguna untuk memberikan pengenalan dan dan pemahaman lebih dalam tentang kepercayaan diri berbicara didepan umum serta sebagai bagian dari evaluai proses. Pemberian kegiatan inti berupa bimbingan

kelompok teknik bermain berguna untuk memberikan pengalaman dan melatih siswa untuk berbicara didepan umum. Kegiatan diskusi setelah kegiatan bermainan berguna untuk mengevaluasi siswa meliputi kepercayaan diri berbicara didepan umum ketika siswa bermain, dengan cara berdiskusi bersama dan mencari solusi atas permasalahan. Pemberian lembar refleksi berguna untuk memberi pemahaman lebih dalam tentang kepercayaan diri berbicara didepan umum dan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa serta sebagai bagian dari evaluasi hasil. Dari pola yang terus diulang tersebut siswa akan terus diasah ingatannya agar selalu ingat penting kepercayaan diri.

Setelah itu peneliti melakukan *post-test* pada tanggal 18 Mei 2019 kepada 6 siswa dengan hasil post tes skor kepercayaan diri siswa naik dari nilai pre tes dan dengan hasil analis uji wilcoxon dengan Asymp.sig.(2-tailed) = 0,027. Karena nilai 0,027 lebih kecil dari < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa Ha diterima, artinya ada perbedaan antara hasil percaya diri berbicara di depan umum siswa sebelum dan setelah diberi perlakuan berupa bimbingan kelompok teknik bermain tebak kata. Dan juga terdapat peningkatan skor individu dari *pre test* ke *post test*. Maupun peningkatan nilai rata –rata kelompok dari nilai pretest 54 ke nilai post test 59,6. Sehingga dapat disimpulkan bahwa "bimbingan kelompok teknik bermain tebak kata dapat meningkatkan percayaan diri berbicara didepan umum siswa kelas V SD Negeri Mliriprowo Sidoarjo". Berikut adalah hasil *post-test* dan analisis uji wilcoxon.

Tabel 2. Data Hasil *Post-Test*

No	Nama	Skor
1.	Natali	54
2	Alukat	53
3	Gusion	54
4	Yisun Shin	57
5	Jonson	69
6	Laila	71

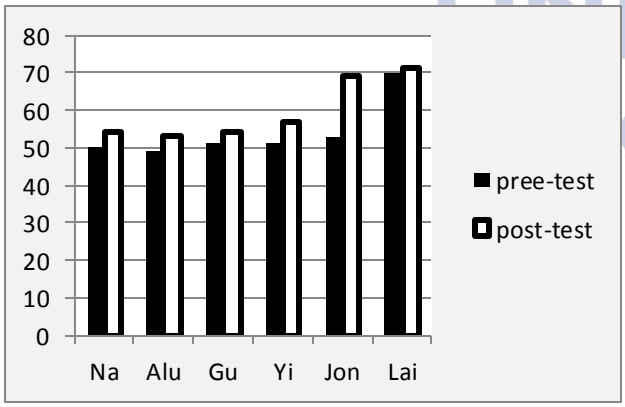

Diagram 1. Hasil *Pre-Test* Dan *Pos-Test*

Tabel 3. Hasil Perhitungan *Wilcoxon*

Test Statistics[a]

	postes - pretes
Z	-2,207[b]
Asymp. Sig. (2-tailed)	,027

a. Wilcoxon Signed Ranks Test
b. Based on negative ranks.

Analisis Individu

a. Subjek Natalia

Berdasarkan hasil *pre-test* siswa bernama Natali mempunyai skor 50 yang mempunyai kategori rendah sehingga siswa tersebut dipilih untuk terlibat dalam kegiatan bimbingan bimbingan kelompok teknik bermain tebak kata. Setelah diberi perlakuan kemudian siswa tersebut mengisi angket *post-test* dengan hasil skor 54 dan kepercayaan diri berbicara di depan umum siswa berada pada kategori sedang. Hal ini menunjukan didalam diri siswa tersebut terdapat perubahan kepercayaan diri berbicara di depan umum terlihat dari skor sebelum dan sesudah diberi perlakuan bimbingan kelompok teknik bermain tebak kata dari nilai skor 50 ke 54 dan dari kategori rendah menjadi kategori sedang.

natalia mengalami peningkatan aspek optimis, bertanggung jawab, dan rasional realistis. Dan mengalami sedikit penurunan di aspek yakin pada kemampuan sendiri. Pada aspek optimis siswa bernama Natalia mengalami peningkatan nila pada item pernyataan nomer 8 yaitu "saya takut jika harus mengalami kegagalan saat berbicara di depan guru dan teman-teman."Dimana skor *pre-test* mempunyai nilai 1 dan pada *post test* mempunyai nilai 3. Hal ini menunjukan bahwa rasa takut yang dimiliki Natalia mengalami penurunan. Natalia juga mengalami peningkatan nilai pada item pernyataan nomer 15 yaitu " saya takut jika masa depan saya tidak seperti teman-teman". Dimana skor pre-test mempunyai nilai 2 dan pada post-test mempunyai nilai 3. Hal ini menunjukan bahwa rasa takut Natalia akan masa depannya mengalami penurunan. Kedua pernyataan tersebut menunjukan bahwa Natalia mengalami peningkatan pada aspek optimis.

Pada aspek bertanggung jawab Natalia mengalami peningkatan nilai pada item pernyataan nomer 17 yaitu " ketika disuruh maju, saya berani tampil di depan kelas sendirian". Dimana skor pre-test mempunyai nilai 3 dan pada post-test mempunyai nilai 4. Hal ini menunjukan bahwa keberanian tampil di depan kelas mengalami

peningkatan. Pada aspek rasional dan realistis Natalia mengalami peningkatan nilai pada item pernyataan nomer 7 yaitu "saya merasa percaya diri dengan keadaan saya saat ini ketika berbicara di depan umum". Hal ini menunjukan bahwa ada peningkatan rasa percaya diri akan keadaannya untuk tampil di depan umum. Kedua pernyataan tersebut menunjukan bahwa Natalia mengalami peningkatan pada aspek bertanggung jawab dan rasional realistis.

Pada aspek percaya pada kemampuan diri Natalia mengalami penurunan pada item pernyataan nomer 2 dan 18 keduanya mengalami penurunan dari nilai 4 pada waktu pret-test dan nilai 3 pada waktu pos-test. Kedua item tersebut ialah " saya tidak tau kemampuan saya sendiri" dan "saya mudah bicara dengan orang yang baru saya kenal". Hal ini menunjukan bahwa Natalia mengalami penurunan nilai pada aspek yakin pada kemampuan diri. Walaupun ada penurunan hal ini masih dalam kategori tinggi dimana setiap item penyataan nilai mempunyai nilai 4 paling tinggi dan nilai 1 paling rendah.

b. Alukat

Berdasarkan hasil *pre-test* siswa bernama Alukat mempunyai skor 49 yang berkategori rendah sehingga siwa tersebut dipilih untuk terlibat dalam kegiatan bimbingan bimbingan kelompok teknik bermain tebak kata. Setelah diberi perlakuan kemudian siswa tersebut mengisi angket *post-test* dengan hasil skor 53 dan kategori kepercayaan diri berbicara di depan umum siswa bernama Alukat berada pada kategori sedang. Hal ini menunjukan didalam diri siswa tersebut terdapat perubahan kepercayaan diri berbicara di depan umum terlihat dari perubahan skor sebelum dan sesudah diberi perlakuan bimbingan kelompok teknik bermain tebak kata dari nilai skor 49 ke 53 dan terdapat perubahan kategori dari kategori rendah menjadi kategori sedang

Alukat mengalam peningkatan aspek yakin kemampuan diri, optimis, rasional realistis. Dan mengalami penurunan pada aspek objektif. Pada aspek yakin kemampuan diri, Alukat mengalami peningkatan nilai pada item pernyataan nomer 2 yaitu " saya tidak tau kemampuan saya sendiri". Dimana skor *pre-test* mempunyai nilai 1 dan pada *post test* mempunyai nilai 3. Hal ini menunjukan bahwa Alukat mengalami peningkatan pemahaman akan kemampuannya. Alukat juga mengalami peningkatan nilai pada item pernyataan nomer 18 yaitu "saya mudah berbicara dengan orang yang baru saya kenal". Dimana skor *pre-test* mempunyai nilai 2 dan pada *post test* mempunyai nilai 4. Hal ini menunjukan adanya peningkatan dalam hal keberanian berkomunikasi dengan orang lain.

Pada aspek optimis Alukat mengalami peningkatan pada item pernyataan nomer 8 yaitu "saya takut jika harus mengalami kegagalan saat berbicara di depan guru dan teman-teman". Dimana skor *pre-test* mempunyai nilai 3 dan pada *post test* mempunyai nilai 4. Hal ini menunjukan bahwa semakin optimis Alukat ketika berbicara di depan teman dan gurunya. Alukat juga mengalami peningkatan nilai pada item pernyataan nomer 9 yaitu "Saya yakin menghadapi tantangan baru ketika harus berbicara di depan umum". Dimana skor *pre-test* mempunyai nilai 2 dan pada *post test* mempunyai nilai 3. Hal ini menunjukan bahwa terjadi peningkatan keyakinan menghadapi tantangan berupa berbicara di depan umum pada diri Alukat.

Pada aspek rasional dan realistis Alukat mengalami peningkatan pada item pernyataan nomer 11 yaitu "saya merasa iri dengan kelebihan yang dimiliki teman saya pada saat berbicara" Dimana skor *pre-test* mempunyai nilai 2 dan pada *post test* mempunyai nilai 3. Hal ini menunjukan bahwa Alukat mengalami penurunan akan perasaan iri terhadap temannya yang mempunyai kelebihan berbicara dengan baik. . Alukat juga mengalami peningkatan nilai pada item pernyataan nomer 13 yaitu " saya adalah orang yang murung" Dimana skor *pre-test* mempunyai nilai 2 dan pada *post test* mempunyai nilai 4. Hal ini menunjukan ada perubahan suasana hati pada Alukat, yaitu suana hati yang murung berubah menjadi tidak murung.

c. Gusion

Berdasarkan hasil *pre-test* siswa bernama Gusion mempunyai skor 51 yang berkategori rendah sehingga siswa tersebut dipilih untuk terlibat dalam kegiatan bimbingan bimbingan kelompok teknik bermain tebak kata. Peneliti memilih siswa tersebut dengan alasan ingin mengetahui apakah penerapan bimbingan kelompok teknik bermain tebak kata dapat meningkatkan kepercayaan diri berbicara di depan umum pada siswa berkategori rendah. Setelah diberi perlakuan kemudian siswa tersebut mengisi angket *post-test* dengan hasil skor 54 dan kategori kepercayaan diri berbicara di depan umum siswa bernama Gusion berada pada kategori sedang. Hal ini menunjukan didalam diri siswa tersebut terdapat perubahan kepercayaan diri berbicara di depan umum terlihat dari perubahan skor sebelum dan sesudah diberi perlakuan bimbingan kelompok teknik bermain tebak kata dari nilai skor 51 ke 54 dan terdapat perubahan kategori dari kategori rendah menjadi kategori sedang

Gusion mengalami peningkatan aspek yakin kemampuan diri, bertanggung jawab, dan rasional realisatis. Dan mengalami penurunan di aspek objektif. Pada aspek yakin pada kemampuan diri Gusion mengalami peningkatan nilai item pernyataan nomer 18 yaitu "saya mudah berbicara dengan orang yang baru saya kenal" Dimana skor *pre-test* mempunyai nilai 3 dan pada *post test* mempunyai nilai 4. Hal ini menunjukan semakin meningkatnya keberanian berkomunikasi dengan orang lain.

Pada aspek bertanggung jawab Gusion mengalami peningkatan pada item pernyataan nomer 12 yaitu "saya senang melempar tugas kepada orang lain ketika disuruh maju ke depan kelas untuk berbicara hasil kerja kelompok". Dimana skor *pre-test* mempunyai nilai 2 dan pada *post test* mempunyai nilai 3. Hal ini menunjukan semakin meningkatnya rasa tanggung jawab siswa ketika diberi tugas untuk berbicara di depan umum.

Pada aspek rasional dan realisti Gusion mengalami peningkatan pada item pernyataan

UNESA Universitas Negeri Surabaya

nomer 7 yaitu “saya merasa percaya diri dengan keadaan saya saat ini ketika berbicara di depan umum“.Dimana skor *pre-test* mempunyai nilai 2 dan pada *post test* mempunyai nilai 4. Hal ini menunjukan bahwa ada peningkatan rasa percaya diri akan keadaannya untuk tampil di depan umum.

d. Yisun Shin

Berdasarkan hasil *pre-test* siswa bernama Yisun Shin mempunyai skor 51 yang berkategori rendah sehingga siswa tersebut dipilih untuk terlibat dalam kegiatan bimbingan bimbingan kelompok teknik bermain tebak kata. Setelah diberi perlakuan kemudian siswa tersebut mengisi angket post-test dengan hasil skor 57 dan kategori kepercayaan diri berbicara di depan umum siswa bernama Yisun Shin berada pada kategori sedang. Hal ini menunjukan didalam diri siswa tersebut terdapat perubahan kepercayaan diri berbicara di depan umum terlihat dari perubahan skor sebelum dan sesudah diberi perlakuan bimbingan kelompok teknik bermain tebak kata dari nilai skor 51 ke 57 dan terdapat perubahan kategori dari kategori rendah menjadi kategori sedang

Yisun Shin mengalami peningkatan aspek yakin kemampuan diri, optimis, bertanggung jawab, dan rasional realisatis. Pada aspek yakin pada kemampuan diri Yisun Shin mengalami peningkatan nilai item pernyataan nomer 2 yaitu “ saya tidak tau kemampuan saya sendiri”. Dimana skor *pre-test* mempunyai nilai 1 dan pada *post test* mempunyai nilai 3. Hal ini menunjukan bahwa Alukat mengalami peningkatan pemahaman akan kemampuannya.

Pada aspek optimis Yisun Shin mengalami peningkatan pada item pernyataan nomer 3 yaitu “saya panik saat berbicara di depan umum“. Dimana skor *pre-test* mempunyai nilai 2 dan pada *post test* mempunyai nilai 3. Hal ini menunjukan bahwa rasa panik yang dirasakan Yisun Shin ketika berbicara di depan umum menurun. Yisun Shin juga mengalami peningkatan nilai pada item pernyataan nomer 9 yaitu “Saya yakin menghadapi tantangan baru ketika harus berbicara di depan umum” . Dimana skor *pre-test* mempunyai nilai 2 dan pada *post test* mempunyai nilai 3. Hal ini menunjukan bahwa terjadi peningkatan keyakinan menghadapi tantangan berupa berbicara di depan umum pada diri Yisun Shin.

e. Jonson

Berdasarkan hasil *pre-test* siswa bernama Jonson mempunyai skor 53 yang berkategori sedang mendekati rendah dan siswa tersebut dipilih untuk terlibat dalam kegiatan bimbingan bimbingan kelompok teknik bermain tebak kata. Pemilihan siswa tersebut juga sebagai penghubung serta menyeimbangkan antara siswa yang berkategori rendah dan tinggi. Selain itu apakah penerapan bimbingan kelompok teknik bermain tebak kata dapat meningkatkan kepercayaan diri berbicara di depan umum pada siswa berkategori sedang. Setelah diberi perlakuan kemudian siswa tersebut mengisi angket post-test dengan hasil skor 69 dan kategori kepercayaan diri berbicara di depan umum siswa bernama Jonson berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukan didalam diri siswa tersebut terdapat perubahan kepercayaan diri berbicara di depan umum, terlihat dari perubahan skor sebelum dan sesudah diberi perlakuan bimbingan kelompok teknik bermain tebak kata dari nilai skor 53 ke 69 dan terdapat perubahan kategori dari kategori sedang menjadi kategori tinggi

Jonsom mengalami peningkatan aspek yakin kemampuan diri, optimis, onjektif, bertanggung jawab, dan rasional realisatis. Pada aspek yakin pada kemampuan diri Jonson mengalami peningkatan nilai item pernyataan nomer 18 yaitu “saya mudah berbicara dengan orang yang baru saya kenal”. Dimana skor *pre-test* mempunyai nilai 1 dan pada *post test* mempunyai nilai 4. Hal ini menunjukan adanya peningkatan yang signifikan dalam hal keberanian berkomunikasi dengan orang lain.

Pada aspek optimis Jonson mengalami peningkatan pada item pernyataan nomer 1 yaitu “saya yakin dapat menghadapi permasalahan berbicara di depan teman teman dengan kemampuan yang saya miliki”. Dimana skor *pre-test* mempunyai nilai 2 dan pada *post test* mempunyai nilai 4. Hal ini menunjukan adanya peningkatan keyakinan akan kemampuannya terhadap penyelesaian permasalahan berbicara di depan umum. Jonson juga mengalami peningkatan pada item peryataan nomer 3 yaitu “saya panik saat berbicara di depan umum“. Dimana skor *pre-test* mempunyai nilai 2 dan pada *post test* mempunyai nilai 4. Hal ini menunjukan bahwa rasa panik yang dirasakan Jonson ketika berbicara di depan umum menurun.

Pada aspek bertanggung jawab Jonson mengalami peningkatan pada item pernyataan nomer 17 yaitu “ketika disuruh maju, saya berani tampil di depan kelas sendirian”. Dimana skor pre-test mempunyai nilai 1 dan pada post-test mempunyai nilai 4. Hal ini menunjukan bahwa rasa tanggung jawab akan tugas tampil di depan kelas mengalami peningkatan. Pada aspek rasional dan realistis Jonson mengalami peningkatan nilai pada item pernyataan nomer 7 yaitu “ saya merasa percaya diri dengan keadaan saya saat ini ketika berbicara di depan umum“. Dimana skor pre-test mempunyai nilai 3 dan pada post-test mempunyai nilai 4. Hal ini menunjukan bahwa ada peningkatan rasa percaya diri akan keadaannya untuk tampil di depan umum

f. Laila

Berdasarkan hasil *pre-test* siswa bernama Laila mempunyai skor 70 yang berkategori tinggi dan siwa tersebut dipilih untuk terlibat dalam kegiatan

bimbingan kelompok teknik bermain tebak kata. Siswa tersebut dipilih karena mempunyai kategori tinggi sehingga dapat memberikan contoh dan ikut mendorong teman-temannya yang berkategori sedang dan rendah agar lebih percaya diri, dari sikap dan contoh perilaku yang Laila tampilkan setiap proses kegiatan bimbingan kelompok. Selain itu suasana dalam proses permainan diharapkan lebih cair dan menyenangkan hal ini sangatlah membantu untuk dukungan bimbingan kelompok. Disisi lain untuk mengetahui apakah penerapan bimbingan kelompok teknik bermain tebak kata dapat meningkatkan kepercayaan diri berbicara di depan umum pada siswa berkategori tinggi. Setelah diberi perlakuan kemudian siswa tersebut mengisi angket *post-test* dengan hasil skor 71 dan kategori kepercayaan diri berbicara di depan umum siswa bernama Laila tetap pada kategori tinggi. Hal ini menunjukan didalam diri siswa tersebut masih terdapat perubahan kepercayaan diri berbicara di depan umum, terlihat dari perubahan skor sebelum dan sesudah diberi perlakuan bimbingan kelompok teknik bermain tebak kata dari nilai skor 70 ke 71.

Laila mengalami peningkatan aspek objektif. Pada aspek sikap objektif Laila mengalami peningkatan nilai item pernyataan nomer 10 yaitu "saya saya cuek dengan keputusan yang saya ambil baik sesuatu yang salah sekalipun". Dimana skor *pre-test* mempunyai nilai 3 dan pada *post test* mempunyai nilai 4. Hal ini menunjukan adanya peningkatan dalam hal keberanian menanggung resiko yang akan dihadapi.

Selama proses penelitian terdapat faktor pendukung yang membuat penelitian berhasil. Salah satunya penerapan berupa bimbingan kelompok, didalam bimbingan kelompok siswa akan dilatih berinteraksi dengan lingkungannya yaitu teman-temannya hal ini juga melatih mereka dan memberi pengalaman bagi mereka untuk berbicara. Tidak hanya itu dinamika dalam bimbingan kelompok juga membuat situasi kelompok lehih nyaman sehingga anggota kelompok lebih dihargai dan percaya diri.

Selain itu penerapan bimbingan kelompok dengan teknik bermain tebak kata juga membuat kepercayaan diri siswa bertambah. Hal ini selaras dengan yang dikatakan (howard :2010), mengatakan bahwa kepercayaan diri pada siswa dapat ditingkatkan melalui permainan, karena melalui permainan akan membentuk sebuah dinamika kelompok yang efektif.

Dalam permainan tebak kata kepercayaan diri dibentuk dengan cara memberikannya pengalaman bagi mereka berbicara didepan umum dengan bentuk bermain. Serta menjadikan konsep diri siswa bahwa mereka berhasil dan terbiasa berbicara didepan umum. Hal ini selaras dengan pendapat Sabarti Akhadiah, dkk (Anggrainii, 2015) mengungkapkan bahwa ketrampila berbicara dipengarui oleh kekayaan pengalaman. Dan juga selaras dengan pendapat Djarat,(1995) mengatakan bahwa pembentukan kepercayaan diri juga bersumber dari pengalaman pribadi yang dialami seseorang dalam perjalanan hidupnya, dimana pemenuhan kebutuhan psikologis merupakan pengalaman yang dialami seseorang, selama perjalanan yang buruk pada masa kanak-kanak akan menyebabkan individu tidak percayaan diri.

Memalui permainan tebak kata siswa dapat mengembangkan aspek kepercayaan diri yaitu percaya pada akan kemampuan diri, sikap optimis, objektif, bertanggung jawab, rasional dan realistis hal ini juga selaras dengan aspek keper cayaan diri yang di ungkapkan oleh Lauster dalam M. Nur Ghufron dan Rini Risnawati (2012: 35-36) menyatakan bahwa orang yang memiliki kepercayaan diri ditunjukkan melalui sikap yaitu keyakinan akan kemampuan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab, rasional dan realistis.

Didalam proses permainan tebak untuk mengembangkan sikap yakin pada kemampuann dirinya terdapat pada kegiatan menebak suatu kata. Siswa harus yakin pada dirinya bahwa yang ditebak itu benar hal ini penting agar siswa berani mengungkapkan atau mengucapkan suatu bunyi- bunyian. Jika pun masih salah dalam permainan ini anak juga dilatih untuk tetap optimis dan pantang menyerah, sampai siswa menemukan jawaban yang tepat. Tidak hanya dalam permainan saja siswa juga di ajak berdiskusi bagai mana kita harus pantang menyerah dalam kehidupan sehari hari kita.

Didalam permainan tebak kata siswa juga akan dilatih untuk mandiri, dengan cara menjawab pertanyaan dan mendeskripsikan suatu kata atau benda tanpa dibantu orang lain sehingga akan muncul harga diridalam siswa dan diharapkan akan mengurangi sikap ketergantungan terhadap orang lain. Dengan dilatihnya kemandirian dalam permainan tebak kata maka juga akan meningkatkan rasa tanggung jawab siswa ketika pemberian tugas, dan diharapkan siswa mampu belajar menyelesaikan suatu tugas dengan baik. Siswa juga di ajak diskusi bagaimana menerapkan dan memandang sikap tanggung jawab didalam kelas, dimana ketika guru memberikan tugas kepada siswa untuk berpidato didepan kelas atau berbicara didepan teman-teman, siswa harus menelesaikan tugas tersebut dengan baik karena merupakan bagian dari sikap tanggung jawab kepada tugas yang diberikan oleh guru.

Dalam mengenalkan sikap objektif dalam permainan tebak kata siswa dituntut untuk selalu berfikir dan membayangkan sesuai dengan deskripsian yang di katakan oleh temannya. Tidak hanya itu setelah dalam permainan terdapat diskusi bersama sama mengkaji kehidupan sehari-hari khususnya bagai mana kita harus bersikap objektif ketika teman –teman mengejek atau mengganggu siswa yang maju saat ada yang diberi tugas oleh guru untuk berbicara didepan kelas.

Untuk meningkatkan rasional dan realistis siswa juga dilatih dalam bimbingan kelompok teknik bermain tebbak kata dengan melatih pikiran anak membayangkan kata yang ditabak dengan akal sehat dan dapat diterima oleh otak, serta bagai mana kita memandang seuatu sesuai dengan kenyataan. Hal ini siswa juga akan dilatih

Universitas Negeri Surabaya

dalam sikap realistis dimana siswa harus memandang sesuai kenyataan dan dapat menerima jika pada suatu kelompok kalah atau lebih unggul dari kelompok lainya.

Didalam proses perlakuan tersebut siswa dilatih bagai mana menumbuhkan kepercayaan diri batin, dimana siswa mampu percaya pada kemampuan dirinya, hal ini merupakan wujud dari cinta diri pada diri anak. Tidak hanya itu siswa juga dilatih sikap mandiri, dan tanggung jawab dimana tidak bergantung pada orang lain, hal ini merupakan unsur yang dapat memperkuat kepercayaan diri dengan memiliki tujuan yang jelas. Agar anak tidak selalu mengikuti orang lain dan dapat mandiri menentukan tujuan hidupnya. Selain itu melatih anak untuk tetap optimis dimana membuat anak selalu berfikir positif serta memandang apapun dalam sudut posiif dan pantang menyerah dalam keadaan gagal sekalipun.

Hal tersebut merupakan upaya untuk membentuk kepercayaan diri batin anak, hal ini selaras dengan apa yang dikataka oleh lidenfild (1997), kepercayaan diri batin merupakan kepercayaan diri yang tumbuh dalam diri seseorang dan sebagai acuan pada tindakan yang akan dilakukan dalam berbagai situasi, ada empat ciri yang khas pada orang yang mempunyai kepercayaan diri batin yang sehat. Keempat ciri itu adalah cinta diri, pemahaman diri, tujuan yang jelas,dan berfikir positif.

Didalam pernainan tebak kata membutuhkan kesiapan siswa untuk menebak kata, mendeskripsikan kata dan juga membaca, hal ini akan melatih siswa dalam spontanitas dan kesiapan untuk menjawab dan mendeskripsikan sesuatu dalam situasi apapun dan dimanapun. Serta siswa juga dilatih untuk mengerti kapan berganti pokok bahasan dan percakapan dengan cara digantinya kata yang ditebak dalam permainan dan siswamengerti sikap dan bagai mana berbicara ketika kegiatan materi, bermain dan diskusi yang dimana kegiatan tersebut dibutuhkan respon sikap yang berbeda . hal ini merupakan sebuah ketgrampilan komunikasi yang dimana ketrampilan ini merupakan bagian yang diperlukan untuk memunculkan kepercayaan diri lahir, hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan Lidenfild (1997;7-11), mengatakan bahwa untk memunculkan kepercayaan diri lahir diperlukannya mengembakan ketrampilan komunikasi.

Faktor pendukung lainya dalam keberhasilan peneliti adalah dimana permainan tebak kata tidak asing bagi siswa karena permainan ini terkenal dengan istilah lain yang biasanya mereka dengar dengan nama *Eat Bulaga* tetapi pada hakikatnya cara bermainya sama sehingga mereka merasa senang dan mudah untuk mempelajarinya. Selain itu umur siswa yang umumnya masih 11 tahun dan masih duduik di kelas V tentunya sangat suka dengan kegiatan bermain. Hal ini selaras dengan karakteristik siswa yang paling dasar menurut Basset, Jacka, dan Logan dalam Turniasih (2013:8), karakteristik siswa sekolah dasar adalah Secara alamiah memiliki rasa ingin tahu yang kuat dan tertarik akan dunia sekitar yang menglilingi dunia mereka sendiri, dan senang bermain serta lebih suka bergembira

Faktor dukungan juga ada dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh Nahar Khoriroh dengan judul penelitian " pengaruh kepercayaan diri dan ketrampilan berkomunikasi terhadap kemampuan public speaking mahasiswa program studi pendidikan administrasi perkantoran fakultas ekonomi universitas negeri yogyakarta" dengan hasil penelitian menunjukan bahwa jika kepercayaan diri individu tinggi maka kemampuan berbicara di depan umum pun ikut tinggi begitu juga sebaliknya. Hal ini menunjukan bahwa kepercayaan diri berpengaruh pada kemampuan seseorang berbicara didepan umum

Penelitian oleh ulfi lukito sari dengan judul penelitian "Upaya meningkatkan keberanian siswa dalam mengungkapkan pendapat dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok pada siswa kelas X.C" dengan hasil penelitian bahwa bimbingan kelompok dapat meningkatkan keberanian siswa dalam menungkapkan pendapat. Penelitian lainnya juga dilakukan oleh LaLa laila dengan judul penelitian " penerapan permainan tebak kata untuk meningkatkan kemampuan berbicara mendeskripsikan benda pada sisa kelas I SDN Cibodas I Kecamatan Tanjungkerta" dengan hasil penelitian permainan tebak kata mampu untuk meningkatkan kemampuan berbicara mendeskripsikan benda pada kelas 1. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh tutik wahyuningrum dengan judul penelitia "pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik permainan outbond terhadap rasa percaya diri siswa kelas Vii E Smp Negeri 23 Surakarta" dengan hasil penelitian ada pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik permainan outbond terhadap rasa percaya diri siswa.

Kesediaan sekolah untuk menediakan tempat dan waktu dan juga kerelaan walikelas untuk menyertakan muridnya merupakan juga faktor terpenting dalam keberhasilan kegiatan penerapanbimbimbingan kelompok teknik bermain ini.

Didalam penelitian ini tidak luput juga dari keterbatasan yang ada, keterbatasan yang ada dalam penelitian ini terdapat dalam waktu pelaksanaan yang bersamaan dengan bulan ramadhan sehingga konselor harus bisa benar – benar memanfaatkan waktu yang ada. Selanjudnya tidak tersedianya ruang kelas yang ideal untuk melaksanakan kegiatan bimbingan kelompok, tetapi sekolah sudah memberikan solusi dengan menyediakan ruang kantor guru sebagai kegiatan bimbingan kelompok.

Berdasarkan hasil yang didapat dalam penelitian ini bahwa bimbingan kelompok teknik bermain tebak kata dapat meningkatkan kepercayaan diri berbicara didepan umum siswa kelas VA SD Negeri Mliriprowo Sidoarjo. Penerapan bimbingan kelompok teknik bermain tebak kata diharapkan akan berdam pak pada proses belajar siswa dikelas, dimana siswa kepercayaan dirinya bertambah dan tidak malu lagi jika guru memberikan tugas untuk berbicara didepan teman temannya serta mempermudah guru dalam melakukan refleksi. Penelitian ini juga merupakan penelitian berupa bimbingan kelompok dengan teknik bermain dimana dalam penerapannya tidak hanya berfokus pada sebuah permainan tetapi juga terdapat tahapan dalam bimbingan kelompok yang sangat penting dan mendukung dalam keberhasilan meningkatkan kepercayaan diri berbicara didepan umum siswa.

PENUTUP

Simpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menguji serta membuktikan bahwa penerapan bimbingan kelompok teknik bermain tebak kata dapat meningkatkan percayaan diri berbicara didepan umum siswa. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Mliriprowo Sidoarjo. Berdasarkan hasil pre-test yang diperoleh terdapat 6 suswa yang dipilih menjadi subjek penelitian yang akan diberi perlakuan berupa bimbingan kelompok teknik bermain tebak kata selama 4 kali pertemuan.

Hasil penelitian dan pembahasan menunjukan bahwa bimbingan kelompok teknik bermain tebak kata dapat meningkatkan percaya diri berbicara didepan umum siswa kelas V.A SD Negeri Mliriprowo Sidoarjo. Simpulan tersebut didasarkan pada analisis uji wilcoxon dengan menggunakan SPSS versi 20 yang menunjukan Asymp.sig.(2-tailed) = 0,027 lebih kecil dari a= 0,05, berdasarkan hasil ini maka H0 ditolak Ha diterima. . Dan juga terdapat peningkatan skor individu dari *pre test* ke *post test*. Maupun peningkatan nilai rata –rata kelompok dari nilai *pretest* 54 ke nilai *post test* 59,6. Dengan demikian dapat disimpulkan penerapan bimbingan kelompok teknik bermain tebak kata dapat meningkatkan percaya diri berbicara di depan umum siswa kelas V SD Negeri Mliriprowo Sidoarjo.

Saran

1. Untuk Konselor Sekolah Dasar

   Diharapkan dapat membantu dan memberi inovasi konselor yang bertugas di sekolah dasar ketika menemui fenomena kepercayaan diri berbiacara didepan umum yang rendah pada siswa tingkat sekolah dasar. Penelitian ini juga merupakan penelitian berupa bimbingan kelompok dengan teknik bermain dimana dalam penerapannya tidak hanya berfokus pada sebuah permainan tetapi juga terdapat tahapan dalam bimbingan kelompok yang sangat penting dan mendukung dalam keberhasilan meningkatkan kepercayaan diri berbicara didepan umum siswa.
2. Untuk pihak sekolah

   Diharapkan semua pihak sekolah beserta jajarannya yang khususnya masuk dalam dukungan sistem bimbingan konseling pada sekolah dasar untuk membantu sebagai fasilitator untuk mnyukseskan pelaksanaan program bimbingan konseling dalam pengentasan masalah ketidak percayaan diri berbicara didepan umum pada siswa. Selain itu penelitian ini dapat memberi sumbangsih keilmuan peningkatan kepercayaan diri berbicara didepan umum siswa disekolah
3. Untuk peneliti lain

   Penelitin ini dapat menjadi sumber rujukan untuk menyempurnakan penelitian selanjutnya khususnya dalam penerapan bimbingan kelompok teknik bermain tebak kata untuk meningkatkan kepercayaan diri berbicara didepan umum.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah Sani Ridwan. 2013. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara

Aqib, Z. 2013. *Model-model, Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yama Widya

Dimyati dan Mudjiono.1999. *Belajar dan Pembelajaran*.Jakarta: Rineka Cipta.

Hartinah sitti. 2009. *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*. Bandung: refika.

Hidayat .M.S.2006.*Publik Speaking dan Teknik Presentasi*.Jakarta :Graha Ilmu

Ilyas, A. & Marjohan. 2013, Hubungan antara Keterampilan Komunikasi dengan Kecemasan Berbicara di Depan Umum, *Konselor Jurnal Profesi Konseling* vol. 2, no 1

Justine Howard 2010. *Game Techniques in improving the understanding, planning and practicing self-confidence*. Open University/Mc Graw Hill

Lidenfield , G. 1997. *Mendidik Anak agar Percaya Diri* (AlihBahasa).Jakarta: Arcon

Mastuti,I. 2008. *50 Kiat percaya diri*. Jakarta : PT.Buku Kita .

Ni Komang , Ni Nengah ,Nyoman.2014. Penerapan Konseling Eksistensial Humanistik Melalui Konseling Kelompok untuk Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar Siswa Kelas Viii B SMP Negeri 3 Singaraja

Prayitno. 1995. *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok Dasar Dan Profil*. Jakarta: Ghalia Indonesia

Silalahi, Ulber. 2010. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung:Refika Aditama

Sirait, C. B. 2010. The Power Public speaking: *Kiat Sukses Berbicara Didepan Umum*. Jakarta :Gramedia Pustaka Umum

Taufiq, Ahmad Muhammad dan wiryosutomo, Hadiwarsito. 2018. *Penerapan Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi Untuk Meningkatkan Keterbukaan Diri Pada Siswa Kelas X Di Smkn 6 Surabaya*. Jurnal BK UNESA

Taniredja Tukiran dkk. 2013. *Model-model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*. Bandung: Alfabeta

Tarigan, Henry Guntur. 2008. Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. (Bandung: Angkasa).

Thursan Hakim. 2005. *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. Jakarta:Puspa Swara

Tohirin. 2013. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah dan Madrasah* (Berbasis Integrasi). Jakarta Raja Grafindo Persada

UNESA Universitas Negeri Surabaya

Twindayaningrum, Nadidah. 2016. *Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Percaya diri Siswa Di SMA PIRI 1 Yogyakarta*.(Skripsi). Fakultas Dakwah Dan Komunikasi

Yanis Alfian, Eko, Retno, dan Warsito Hadi. 2013. *Keefektifan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama Untuk Meningkatkan Keterampilan Interaksi Sosial Anggota Pengurus Osi*.Jurnal BK UNESA. Volume 1 Edisi 2,105-111

UNESA
Universitas Negeri Surabaya